

KOMPETENSI MAHASISWA SARJANA PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENGELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I Made Ardika Yasa¹, Anak Agung Gede Agung²
UNDIKSHA Singaraja^{1,2}

Corresponding author: I Made Ardika Yasa¹
email: ardika.yasa@student.undiksa.ac.id

Abstract

Early Childhood Education Teacher Education (PG-PAUD) students are candidates for the next generation of PAUD Teachers in managing the Administration of Early Childhood Education. This article was compiled using a descriptive qualitative research method to explore how the existence of undergraduate PG-PAUD students in their role in managing the administration of Childhood Education where currently most PAUD (Early Childhood Education) do not yet have a systematic and accountable Education Administration. This phenomenon indicates that PG-PAUD undergraduate graduates are needed who are not only able to teach early childhood well, but also understand the basic governance management of early childhood education so that the learning process can run optimally. Data collection techniques in this study used observation techniques and literacy studies. The results of this study indicate the potential that PG-PAUD undergraduate students must explore in order to be able to exist in managing the administration of early childhood education effectively and efficiently, namely the ability to communicate, work with a team, time management, master learning evaluation techniques, and design educational administration. RPP, syllabus, curriculum and other learning tools) so that you become a person who is professional, has integrity and can not only provide theoretical examples but can be an example or role model.
Keywords: Student competence, PG-PAUD, Education administration.

Abstrak

Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) adalah calon generasi penerus Guru PAUD dalam mengelola Administrasi pendidikan Anak Usia Dini. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi tentang bagaimana eksistensi mahasiswa S1 PG-PAUD dalam perannya mengelola administrasi Pendidikan Anak Usia yang dimana pada dewasa ini sebagian besar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) belum memiliki Administrasi Pendidikan yang sistematis dan akuntabel. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan lulusan S1 PG-PAUD yang tidak hanya mampu mengajar anak usia dini secara baik, namun juga memahami dasar manajemen tata kelola Pendidikan Anak Usia dini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, dan kajian studi literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi yang harus digali oleh mahasiswa S1 PG-PAUD agar mampu eksis dalam mengelola Administrasi Pendidikan Anak Usia dini secara efektif dan efisien ialah kemampuan dalam berkomunikasi, berkerja dengan Tim, manajemen waktu, menguasai tehnik evaluasi pembelajaran, dan merancang administrasi Pendidikan (RPP, Silabus, Kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya) sehingga menjadi pribadi yang Profesional, berintegritas dan tidak hanya bisa memberikan contoh teori saja namun bisa menjadi contoh atau teladan.

Kata kunci: Kompetensi Mahasiswa, PG-PAUD, Administrasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah suatu ketentuan, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap kerja yang wajib dimiliki oleh khalayak yang ingin melaksanakan aktivitas maupun pekerjaan mengelola atau manajemen institusi, organisasi, atau perkumpulan sehingga mampu mewujudkan tujuan dari dibentuknya organisasi atau institusi tersebut.

Mahasiswa Sarjana S1 PG-PAUD ketika tamat dan menjadi sarjana belum tentu sepenuhnya mampu mengelola organisasi yang ia miliki, agar mampu mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ia kelola maka selama proses perkuliahan mahasiswa tersebut harus mampu menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam manajerial suatu organisasi.

Menyongsong era society 5.0, hendaknya mahasiswa mampu mengasah potensi yang dimiliki sehingga menjadi mahasiswa yang Kreatif, Komunikatif, mampu berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya, dan Berfikir Kritis serta menguasai teknologi informasi sehingga mampu menyelesaikan segala tantangan, hambatan dan permasalahan sosial yang dihadapi dengan memanfaatkan segala ilmu pengetahuan, keterampilan dan inovasi yang terwujud di era revolusi industry 4.0. sebab pengetahuan yang disandingkan dengan aspek keterampilan berdasarkan kreativitas yang dimiliki merupakan kolaborasi yang tepat dalam mencapai kesuksesan. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dan menguasai teknologi informasi ialah salah satu indikator penting sebab hal tersebut dapat mempengaruhi kolaborasi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, sebab pada jaman sekarang ini jika seseorang terlebih mahasiswa tidak mampu memanfaatkan teknologi ataupun media sosial maka dapat dipastikan orang tersebut akan ketinggalan informasi dan bagaikan ketinggalan waktu/kesempatan emas, maka sebab itu mahasiswa hendaknya selain

handal dalam menyampaikan teori dalam proses pembelajaran juga mampu memanfaatkan kurikulum Merdeka yang diprogramkan oleh pemerintah dengan baik, untuk dapat mengelola PAUD tempatnya berkerja.

Mengelola Pendidikan Anak Usia Dini membutuhkan kompetensi dalam manajemen administrasi Pendidikan sehingga proses pelaksanaan pembelajaran di PAUD bisa terlaksana dengan sistematis serta selaras dengan program pemerintah. Sebab mengelola PAUD tidak luput dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD hal itu bertujuan untuk dapat menjamin terpenuhinya hak serta kebutuhan anak sehingga proses pelaksanaan PAUD dapat berjalan berkesinambungan.

Pengelola PAUD memiliki tanggung jawab untuk menyediakan program PAUD yang berkualitas tinggi. Untuk memastikan penyelenggaraan program yang unggul, diperlukan peningkatan dalam kompetensi dan kualifikasi mereka. Mahasiswa Sarjana PG-PAUD, yang akan memegang tongkat estapet dan calon pengelola PAUD, harus tidak hanya memiliki keahlian akademis dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran, tetapi juga perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam administrasi pendidikan agar dapat kompeten dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini.

Standar Kompetensi dalam pengelolaan PAUD seharusnya mengikuti pedoman yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penetapan Standar Kompetensi Pengelola PAUD telah dirumuskan pada peraturan pemerintah ini digunakan sebagai panduan oleh lembaga-lembaga yang memiliki reputasi yang kuat dalam menguji dan menilai tingkat kompetensi Pengelola PAUD. Sehingga standar kompetensi inilah yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan

kebijakan pemerintah untuk peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan guru ataupun yang terlibat didalam mengelola PAUD. Melalui standar kompetensi ini guru maupun pemegang kebijakan dalam tata kelola PAUD memahami kompetensi yang hendak dimiliki untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Standar kompetensi adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk mengawasi kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dan citra publik dari pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Terkait hal ini, standar kompetensi menjadi alat yang sangat penting sebagai panduan bagi mahasiswa Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kemampuan mereka agar nantinya dapat mengelola PAUD secara optimal, sehingga mampu memberikan kualitas pelayanan prima di lembaga PAUD secara keseluruhan (Fahmi,2014).

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam tahapan pengumpulan data, penelitian ini merujuk pada metode observasi dan tinjauan literatur. Peneliti mengamati kompetensi mahasiswa Sarjana PG-PAUD dalam mengelola administrasi PAUD di lokasi penelitian. Hasil dari observasi ini kemudian dianalisis dengan merujuk kepada beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas terkait dengan pengumpulan bahan pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola materi penelitian. (Kartiningrum, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Kompetensi Guru PAUD

Agar kualitas dan mutu pelayanan PAUD tetap terjaga sesuai kebutuhan anak maka diperlukan standar kompetensi sebagai instrument dalam mengukur dan mengontrol kompetensi guru PAUD. Jika dilihat dari perspektif administrasi Pendidikan maka ada empat kompetensi

guru yang harus diukur dan dikontrol yaitu Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Keperibadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

Kompetensi Pedagogik

Tenaga Pendidik harus memiliki perhatian lebih terhadap peserta didiknya agar guru mampu memahami karakter dan kebutuhan peserta didiknya sehingga tidak mendapatkan hambatan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi dan pengembangan hasil belajar psiswa PAUD yang dikelola sehingga dengan demikian guru dapat secara maksimal menggali, mengimplementasikan segala potensi yang dimiliki. Untuk detailnya subkompetensi guru dapat diuarikan menjadi beberapa Indikator utama yaitu;

- 1) Keterampilan pendidik dalam menggali potensi dan mengeksplorasi peserta didik secara mendalam terdapat beberapa indikator penting dan utama yaitu: pemahaman terhadap peserta didik melibatkan penggunaan tahapan-tahapan perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, serta penilaian kemampuan awal peserta didik.
- 2) Merancang sistematis pelaksanaan program pendidikan, termasuk memahami prinsip dasar pendidikan untuk menunjang kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria unsur penting dan utama: Memahami landasan dasar pendidikan, menerapkan materi pembelajaran dan pelaksanaan praktik, memilih teknik, strategi, media, dan sumber pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, serta bahan ajar yang tersedia, dan merencanakan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merujuk pada indikator inti dan utama: mensetting kegiatan

pembelajaran; dan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan mendukung.

- 4) Kemampuan guru dalam menyusun rancangan dan pelaksanaan *assessment* pembelajaran ditentukan oleh inti pokok acuan berikut: guru mampu menyusun rancangan tahapan pelaksanaan *assessment* terhadap rangkaian kegiatan dan hasil belajar secara berkelanjutan melalui beberapa metode yaitu; menganalisis hasil penilaian ataupun *assessment* tahapan pelaksanaan kegiatan dan hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketercapaian proses pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran (*mastery learning*); dan kemampuan serta keterampilan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian proses pembelajaran sebagai perbandingan dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya secara umum.
- 5) Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang dimiliki, memiliki indikator inti dan pokok yaitu: Guru memiliki kemampuan untuk memenuhi keperluan peserta didik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, guru juga memberikan dukungan dalam aspek materi dan non-materi yang memfasilitasi pengembangan potensi nonakademik peserta didik.

Kompetensi Kepribadian

Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan diri yang memberikan citra kepribadian yang dewasa, arif bijaksana, stabil, mantap dan berwibawa, menjadi panutan yang menginspirasi dan memotivasi bagi peserta didik, dan memiliki budi pekerti luhur.

Subkompetensi kepribadian tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator utama: melaksanakan aktivitas program kegiatan sesuai dengan regulasi, aturan dan ketentuan hukum yang berlaku; tanpa mengesampingkan/berpedoman pada norma sosial yang berlaku dimasyarakat; Merasa bangga sebagai seorang pendidik dan menjalankan tindakan dengan konsistensi sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang matang memiliki unsur penting, yaitu menunjukkan prinsip kemandirian dengan citra diri yang mandiri dalam perilaku sebagai pendidik, dan memiliki dedikasi kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang bijaksana memiliki ciri-ciri pokok dan utama, yaitu bertindak dalam interaksi sosial dengan dasar prinsip manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan sikap terbuka dalam pemikiran dan tindakan.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: menunjukkan karakter sikap kharismatik sehingga selalu menebarkan pengaruh positif kepada peserta didik sehingga menjadi guru yang disegani dan dihormati.
- 5) Berbudi pekerti luhur sehingga mampu menjadi panutan, memiliki indikator inti dan utama: didalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab berpedoman pada norma religius (berpikir positif, berjiwa besar sehingga memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan, serta memiliki prinsip jujur, adil, ikhlas, suka menolong), sehingga menjadi contoh yang baik untuk para murid.

Kompetensi Sosial

Untuk dapat menjalin ikatan emosional antara guru dan lingkungan

maupun peserta didik maka dibutuhkan kompetensi sosial yang menjadi faktor penentu guru untuk dapat beradaptasi melalui komunikasi dan interaksi sosial secara efektif dan efisien dengan *Stakeholder/Pengguna* jasa layanan sekolah. Kompetensi ini mencakup subkompetensi dengan indikator inti dan utama sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dalam beradaptasi melalui komunikasi dan interaksi sosial secara efektif dan efisien dengan siswa memiliki indikator inti dan utama.
- 2) Dapat beradaptasi dengan baik melalui komunikasi dan interaksi sosial yang efektif dan efisien dengan rekan-rekan pendidik dan staf kependidikan.
- 3) Mampu beradaptasi melalui komunikasi dan interaksi sosial secara efektif dan efisien dengan stakeholder /pengguna layanan sekolah.

Kompetensi Profesional

Seorang guru bisa dianggap sebagai seorang profesional jika ia memiliki pengetahuan yang luas, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan yang mendukung dalam hal menguasai materi pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang isi kurikulum mata pelajaran yang diajarkannya, yang sesuai dengan substansi ilmu pengetahuan yang menjadi landasan bagi materi tersebut. Selain itu, seorang guru harus mampu menguasai struktur dan metodologi yang digunakan dalam bidang keilmuannya. Setiap subkompetensi ini memiliki indikator-intikator pokok dan utama sebagai berikut:

- 1) Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi dari mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan kurikulum sekolah. Ini mencakup pemahaman tentang struktur, konsep, dan metode ilmiah yang relevan dengan materi pengajaran, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep antara mata pelajaran

yang terkait. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menggunakan prinsip-prinsip ilmiah ini dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Kemahiran dalam memahami struktur dan metode ilmiah memiliki indikator pokok dan utama, seperti menguasai prinsip-prinsip proses penelitian serta mampu melakukan analisis kritis untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan dalam bidang studi yang bersangkutan.

Jika dilihat dari sudut pandang holistik dan integratif, Keempat kompetensi tersebut sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kinerja guru. Dengan demikian, Pada dasarnya, kompetensi seorang guru mencakup (a) pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik; (b) penguasaan dalam bidang studi, termasuk ilmu disiplin dan materi kurikulum; (c) Pelaksanaan proses pendidikan yang mencakup perencanaan dan eksekusi pembelajaran, evaluasi hasil dan metode pembelajaran, serta upaya untuk perbaikan dan pengembangan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalisme secara terus-menerus. Seorang guru dapat dianggap profesional ketika memiliki kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam melaksanakan tugasnya (*Ngainun Naim, 2009:60*).

Langkah untuk memenuhi keempat kompetensi tersebut telah dijelaskan secara tegas oleh pemerintah sebagai persyaratan bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Persyaratan ini tercantum dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur dalam Pasal 29 untuk pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup: (1). Memiliki kualifikasi akademik setidaknya diploma empat (D-IV) atau gelar Sarjana (S1). (2). Latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan lain, atau psikologi. (3). Memiliki Sertifikat Profesi Guru untuk PAUD. Hal ini menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh para

guru PAUD sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. (Diding Nurdin, 2015).

Analisis Kompetensi mahasiswa mengelola administrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Mahasiswa S1 PG-PAUD yang telah memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai calon generasi penerus didalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini perlu memahami potensi penting yang harus digali yang ada pada diri mereka yang jika hal itu dimiliki akan mampu menunjang didalam mengelola Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut aspek nilai yang perlu untuk digali potensinya oleh mahasiswa agar dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini yaitu;

a. Nilai Integritas

Hal yang sangat sulit untuk dimiliki seseorang pada era sekarang ini ialah integritas sebab banyak orang yang cerdas, memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang baik namun tidak memiliki integritas sehingga cenderung menyelewengkan kebijakan, wewenang dan kekuasaan yang dimiliki sehingga didalam pengelolaan administrasi Pendidikan akan jauh arahnya dari Tujuan Inti dari organisasi/institusi yang dikelola. Maka dari itu mahasiswa S1 PG-PAUD selama mengemban pendidikan perlu untuk menggali potensi nilai integritas diri melalui melatih diri untuk tetap komitmen membentuk karakter diri.

1. Jujur

Salah satu indikator yang harus digali oleh mahasiswa dalam mengelola PAUD ialah kejujuran sebab dengan kejujuran maka pengelolaan Administrasi Pendidikan, baik dalam bentuk bahan ajar maupun yang bersifat immaterial. dapat diselenggarakan sesuai aturan, prosedur, regulasi dan taat pada ketentuan hukum yang berlaku sehingga guru akan tetap

berusaha berkerja sepenuh hati serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru sebab dengan demikian akan menjadikan tugas dan kewajibannya sebagai panggilan jiwa. Dengan demikian guru juga akan selalu bertindak jujur berlandaskan pada ahlak mulia sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia bukan berdasarkan kepentingan pribadi atau golongan.

2. Adil

Adil adalah suatu karakter sikap dan sifat yang sangat penting yang harus dimiliki dalam mengelola PAUD sehingga seorang pengelola ataupun Guru PAUD akan selalu bertindak obyektif, tidak deskriminatif serta bersikap inklusif sebab didalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat anak-orang dengan beragam latar belakang, termasuk agama, etnis, ras, serta riwayat, keluarga, status sosial ekonomi, kondisi fisik dan jenis kelamin. Dengan demikian secara tidak langsung guru akan bertindak obyektif didalam melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

3. Bertanggungjawab

Karakter pribadi yang bertanggungjawab akan membuat seorang guru atau pengelola PAUD untuk berkerja sepenuh hati sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai bidang pengembangan yang diampu, berusaha menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sesuai kebutuhan anak pada PAUD yang dikelola dan selalu komitmen untuk memfasilitasi serta berusaha melakukan segala upaya dalam rangka memajukan Lembaga PAUD yang di kelola, berkerja secara tuntas dalam melaksanakan setiap kegiatan.

b. Nilai Teladan

Sebagian besar orang yang terlebih berprofesi sebagai tenaga pendidik cenderung hanya bisa memberikan contoh dalam bentuk teori namun sulit menjadi contoh dalam pengimplementasian teori

tersebut dalam wujud praktik di lapangan sehingga istilah yang sering kita kenal yaitu GURU adalah orang yang patut untuk di gugu dan ditiru sebagai teladan atau panutan dalam menjalani hidup bermasyarakat menjadi mulai pudar. Agar istilah itu tetap eksis dan nilai Teladan adalah merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pengelola PAUD maka mahasiswa sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Harusnya memiliki semangat dalam menggali potensi nilai tersebut dengan membiasakan diri untuk komitmen menjadi orang yang;

1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu prinsip yang taat serta patuh terhadap nilai, ketentuan, aturan yang telah disepakati baik disepakati oleh dirinya sendiri atau disepakati dengan orang lain yang menjadi suatu bagian dari tanggungjawabnya sehingga dengan memiliki disiplin diri maka pengelola PAUD akan mampu berkerja lebih efektif dan efisien, tidak menyia-nyikan waktu, menjadi pribadi yang percaya diri, mampu berkerja sesuai batas waktu yang ditentukan, menunjukkan pribadi diri yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana, dan berwibawa. Dengan berdisiplin maka akan menciptakan citra diri yang memiliki etos kerja, tanggungjawab tinggi, rasa bangga akan profesi yang dimiliki.

2. Bermoral

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah mahluk social sehingga diharapkan memiliki kemampuan didalam hidup berdampingan dengan masyarakat. Mahasiswa program S1 PG-PAUD harus memiliki kemampuan untuk mengelola PAUD dengan pendekatan yang berorientasi pada aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, selama masa pendidikan tinggi, tidak hanya perlu fokus pada pemahaman teori semata, tetapi juga perlu berintegrasi, berinteraksi sosial, dan berkomunikasi dengan masyarakat secara holistik. Selain

itu, mahasiswa perlu memperkaya kepribadiannya dengan nilai-nilai seperti kejujuran, moralitas yang baik, menjadi teladan yang baik untuk anak-anak dalam lingkungan PAUD yang dikelola dan di masyarakat. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan empati dan sopan santun kepada rekan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Selain itu, mahasiswa tersebut harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi di berbagai lingkungan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi serta menggunakan kecerdasan intelektual pada situasi dan kondisi yang sesuai.

3. Kreatif

Diperlukan usaha kreatif seorang pengelola PAUD sehingga mampu memberikan terobosan baru atas penanganan tantangan, hambatan dan masalah dalam administrasi Pendidikan Anak Usia Dini sebab Kreatifitas merupakan kemampuan untuk merangkai ide-ide atau gagasan yang ada pada pemikiran untuk mewujudkan sesuatu yang baru, baik hal itu merupakan hal yang benar-benar baru atautkah ide baru yang diperoleh dari mengadopsi dan memodifikasi gagasan ide orang lain. Sehingga diharapkan guru menuangkan kreatifitasnya dalam mendisain media pembelajaran agar menarik minat anak usia 0-6 tahun untuk berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran. Berusaha berinteraksi dengan anggota komunitas profesi yang sama maupun profesi lainnya dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti berbicara secara langsung, menulis, atau menggunakan metode lain untuk berkomunikasi. guna menunjang pengembangan Lembaga PAUD yang dikelola.

4. Inovatif

Salah satu indikator keberhasilan seorang pengelola PAUD ialah memiliki inovasi sebab hal itu merupakan wujud usaha dalam beradaptasi, menyerap, dan memodifikasi atas imajinasi yang berasal

dari stimulan baik secara eksternal maupun internal untuk menghasikan suatu produk yang berguna bagi dirinya ataupun lingkungannya. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menempuh studi S1 PG-PAUD sebaiknya memiliki kemahiran dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung pengembangan kegiatan pembelajaran yang memiliki nilai Pendidikan serta mampu memanfaatkan data dari penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pengajaran. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan teknologi dan informasi dalam menciptakan sistem pembelajaran interaktif yang efektif dan efisien, yang relevan dengan berbagai dimensi perkembangan peserta didik, seperti dimensi fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.

5. Visioner

Seorang pengelola PAUD hendaknya memiliki pandangan jauh kedepan sehingga dengan demikian mahasiswa Sarjana PAUD harus memiliki wawasan yang sangat luar terkait pengelolaan administrasi PAUD dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengakses Informasi dan Kemampuan Digital. Sebab seorang pengelola PAUD adalah orang yang harus memiliki keperibadian seorang pemimpin sedangkan seorang pemimpin harusnya memiliki keperibadian Visioner sehingga memiliki visi yang kuat untuk mengelola PAUDnya (Yasa, 2022).

6. Profesional

Tenaga pendidik merupakan seorang pelayan jasa Pendidikan maka dari itu perlu untuk dipahami bahwa profesionalitas itu sangat penting untuk menjaga mutu dan kualitas pelayanan jasa Pendidikan yang ditawarkan. Maka dari itu Pengelola PAUD harus memiliki kepandaian dalam manajemen administrasi Pendidikan sehingga dituntut untuk mampu; berkerja dalam tim, beradaptasi ditempat bertugas, memiliki pengetahuan yang sangat dalam mengenai materi, struktur, konsep, dan

kerangka berpikir ilmiah yang mendukung didalam pengelolaan PAUD, menciptakan materi pembelajaran yang diajarkan dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif agar tidak membosankan peserta didik, meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan melalui aksi reflektif, mengadopsi dan menginovasi teknologi informasi untuk berinteraksi dan mengembangkan potensi diri sehingga mampu memanajemen Waktu, memiliki kemampuan berkomunikasi (berkomunikasi efektif, bahasa santun dan penuh empati, bekumunikasi baik lisan maupun tulisan), Mampu merancang Administrasi Pendidikan (Pengembangan Kurikulum, RPP, Silabus, KKM) dan selalu bertindak Objektif dalam Penilaian dan Evaluasi Belajar (Yasa, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Evektivitas kompetensi mahasiswa S1 PG-PAUD dalam mengelola administrasi Pendidikan sangat besar pengaruhnya sebab tingkat Pendidikan yang dimiliki akan berdampak pada tingkat kompetensi tenaga pendidik tersebut didalam mengelola administrasi pendidikan, guru yang berlatar belakang siswa (mengenyam Pendidikan SMP, dan SMA sederajat) berbeda kompetensinya dengan guru yang berlatar belakang mahasiswa (mengenyam Pendidikan Sarjana, Magister atau bahkan Doktoral), sebab implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama proses perkuliahan baik teori maupun praktek dapat membentuk karakter sikap, sifat, karakter dan wawasan mahasiswa sehingga jika mahasiswa mengikuti perkuliahan secara sungguh-sungguh pada program studi S1 PG-PAUD maka hal itu membawa dampak peningkatan terhadap kompetensi siswa hal ini dapat dilihat dari indikator sikap dan sifat karakter mahasiswa yang tercermin dari keperibadian siswa yang memiliki Integritas, profesionalitas dan mampu menjadi teladan sebab memiliki pribadi yang disiplin, bertanggungjawab,

kreatif, bermoral, inovatif, memahami tentang administrasi Pendidikan PAUD dan visioner.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut; 1. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas program pendidikan guru PAUD dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru, termasuk aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional; (2). Pemerintah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi guru PAUD. Ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan; (3). Pemerintah harus menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru PAUD. Ini dapat mencakup pelatihan dalam mengelola administrasi Pendidikan Anak Usia Dini, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak; (4). Guru PAUD perlu berkomitmen untuk terus meningkatkan diri dan kompetensi mereka. Ini termasuk belajar secara mandiri, menghadiri pelatihan, dan terus mengikuti perkembangan ilmu pendidikan; (5). Guru PAUD perlu berkomitmen untuk terus meningkatkan diri dan kompetensi mereka. Ini termasuk belajar secara mandiri, menghadiri pelatihan, dan terus mengikuti perkembangan ilmu pendidikan; (6). Guru PAUD yang memiliki pengaruh dalam pendidikan mahasiswa S1 PG-PAUD dapat memberikan arahan dan dukungan bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi mereka selama masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76–148.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/internalisasi>

Diding Nurdin, I. S. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori menuju implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Fahmi Hidayati (2014). *Standar Kompetensi Pengelolaan PAUD*, diakses pada 27 November 2022: <https://www.kompasiana.com/hidayatifahmi/54f6f28fa333115b078b4587/standar-kompetensi-pengelolaan-paud>

Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2018). Character Education in Early Childhood Based on Family. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v1i1.6578>

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th Editio). Erlangga.

I Made Ardika Yasa, I. B. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13-22.

Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017b). Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Primerly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, II(2), 192–199. journal.iaisambas.ac.id/index.php/primerly/article/view/83
- Suryana, D. (2019). Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Prenadamedia Group.
- Widya, R., & Munisa. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63.
- <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/715>
- Yasa, I. M. (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah PAUD Binaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 179-187.
- Yasa, I. M. A., & Yudana, I. M. (2023). Strategi Guru Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Berbasis Seni. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 85-104.
- Yusuf T, M., Safitri, E. D., Masnah, S., & Ibadiyah, B. (2020). Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama pada Anak Usia 5 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14362>
- Zulkifli, N. (2019). Dominant Factors Affecting the Development of Religious Values and Morals of Early Childhood in Childhood Early Education. *Journal of Education Sciences*, 3(2), 184–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.184-194>.